
ANALISIS KINERJA BUMDES SYARIAH KEMBANG SETANJUNG DALAM PEMBERDAYAAN EKONOMI MASYARAKAT

Ari Wibowo

BUMDES Syariah Kembang Setanjung, Desa Tanjung Medan, Kecamatan Tambusai
Utara, Indonesia

Abstract

Rural economic institutions which are one of the community empowerment strategies are still an important part of the village community, but the positive influence felt by the village community itself is still lacking. Community empowerment is one method of poverty alleviation by maximizing local communities in their work so that they will achieve the ultimate goal of community welfare. The purpose of this study was to determine the performance of the Syariah Kembang Setanjung Village Owned Enterprise (BUMDes) in Tanjung Medan Village, North Tambusai District, Rokan Hulu Regency in terms of service, profit and sustainability aspects. The research approach used is a qualitative approach. The primary data sources are the Village Head, Village Treasurer, BUMDes Director, BUMDes secretary, and local community leaders. While secondary data include: data in the form of reports, documents, raw data and necessary data. The data collection instruments used in this study were interviews, observation and documentation studies. The data analysis method in this study collects data, reduces data, presents data and draws conclusions. The results showed that the performance of the Syariah Kembang Setanjung Village Owned Enterprise (BUMDes) Tanjung Medan Village, North Tambusai District, Rokan Hulu Regency in terms of service, profit, and sustainability aspects showed that BUMDes managers had been able to serve the community well and the community felt they had benefited from their existence. ease of terms, interest, and a simpler and easier BUMDes installment system that has an impact on community economic empowerment.

Keywords : *Analysis, performance, Village Owned Enterprises, Empowerment, Community*

(*) Corresponding Author : Ari Wibowo, awibowo978@gmail.com, Indonesia

PENDAHULUAN

Dalam pengentasan kemiskinan, Negara Indonesia memiliki bermacam strategi. Pemberdayaan masyarakat merupakan salah satu metode dalam pengentasan kemiskinan dengan memaksimalkan masyarakat lokal dalam berkarya sehingga akan mencapai tujuan akhir kesejahteraan masyarakat. Pemberdayaan masyarakat sendiri adalah proses pembangunan di mana masyarakat berinisiatif untuk memulai proses kegiatan sosial untuk memperbaiki situasi dan kondisi diri sendiri (Wijaya, 2021). Pemberdayaan masyarakat hanya bisa terjadi apabila warganya ikut berpartisipasi. Suatu usaha hanya berhasil dinilai sebagai "pemberdayaan masyarakat" apabila kelompok komunitas atau masyarakat tersebut menjadi agen pembangunan atau dikenal juga sebagai subyek. Disini subyek merupakan motor penggerak, dan bukan penerima manfaat (beneficiaries) atau obyek saja (Siswanto, Dewi, Maryanto, & Brahmono, 2023).

Dimasa kini, lembaga ekonomi perdesaan yang merupakan salah satu strategi pemberdayaan masyarakat masih menjadi bagian yang penting dalam masyarakat desa, namun pengaruh positif yang dirasakan masyarakat desa itu sendiri masih kurang (Sari & Ummur, 2019). Oleh karena itu, diperlukan upaya untuk meningkatkan kinerja dari Lembaga ekonomi perdesaan, agar dapat bermanfaat lebih untuk masyarakat dengan meningkatkan sumber daya ekonomi di desa dan meningkatkan daya saing secara ekonomi serta mewujudkan masyarakat yang mandiri.

Hal ini dipertegas oleh PP 72/2005 (pasal 78 ayat 1) yang menyatakan bahwa “Dalam peningkatan pendapatan masyarakat dan desa, Pemerintahan Desa dapat mendirikan Badan Usaha Milik Desa”, karena desa perlu suatu lembaga untuk mengelola potensinya untuk meningkatkan perekonomian, kemandirian dan kesejahteraan masyarakat desa. Sebagai usaha desa, pembentukan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) dimaksudkan guna mendorong seluruh kegiatan peningkatan pendapatan masyarakat, baik yang berkembang menurut adat budaya setempat, maupun kegiatan perekonomian yang diserahkan untuk dikelola oleh masyarakat melalui program pemerintah dan pemerintah daerah (Qosjim, 2017).

Dalam pendirian BUMDes ini dikenal empat tahapan; pemerintah desa dan masyarakat bersepakat mendirikan BUMDes, lalu diadakan pengelolaan BUMDes dan penetapan persyaratan pemegang jabatan, diadakan pula monitoring dan evaluasi, dan diadakan pelaporan pertanggungjawaban pengelola (Putri & Sinaga, 2022). Dalam BUMDes masih sering ditemukan banyaknya program yang masih didominasi oleh pemerintah sebagai pemberi program, bukannya masyarakat, sehingga masih banyak masyarakat desa yang belum dapat menjalankan program-program BUMDes secara mandiri (Nuraeni, 2020).

Ketimpangan dalam pelaksanaannya, dan hasil yang tidak merata tidak bisa lepas dari perkembangan program BUMDes. Masih banyak BUMDes yang gagal, namun banyak pula BUMDes yang berhasil dan mandiri. Salah satunya BUMDes Syariah Kembang Setanjung Desa Tanjung Medan Kecamatan Tambusai Utara Kabupaten Rokan Hulu pada tahun 2022 yang memperoleh keuntungan sebesar Rp. 261.463.011 juta dengan jumlah deviden sebesar Rp. 39.220.000 juta untuk desa. Kontribusi dari BUMDes tersebut hampir sama besarnya dengan jumlah Alokasi Dana Desa (ADD) yang dialokasikan setiap tahun oleh pemerintah melalui APBD.

Berdasarkan penjelasan di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan fokus penelitian yaitu analisis kinerja BUMDes Syariah Kembang Setanjung dalam pemberdayaan ekonomi masyarakat. Adapun tujuan penelitian ini untuk mengetahui kinerja BUMDes Syariah Kembang Setanjung dalam pemberdayaan ekonomi masyarakat Desa Tanjung Medan ditinjau dari aspek layanan, keuntungan dan keberlanjutan.

METODE PENELITIAN

Pendekatan penelitian yang digunakan oleh peneliti dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Penelitian kualitatif adalah sebuah cara atau metode penelitian yang lebih menekankan analisa atau deskriptif (Moleong, 2015). Dalam sebuah proses penelitian kualitatif hal hal yang bersifat perspektif subjek lebih ditonjolkan dan andasan teori dimanfaatkan oleh peneliti sebagai pemandu, agar proses penelitian sesuai dengan fakta yang ditemui di lapangan ketika melakukan penelitian. Menurut Sugiyono (2016) penelitian kualitatif bertujuan untuk menjelaskan suatu fenomena dengan mendalam dan dilakukan dengan mengumpulkan data sedalam-dalamnya. Hal ini disebabkan, karena peneliti berkeinginan kuat untuk penghayatan (*verstehen*), memahami dan mengamati secara lebih mendalam dan juga melakukan eksplorasi (penggalian) yang lebih dalam dan pengungkapan (*eksplora*) secara detail dan luas tentang bagaimana kinerja BUMDes Syariah Kembang Setanjung Desa Tanjung Medan Kecamatan Tambusai Utara Kabupaten Rokan Hulu dalam pemberdayaan ekonomi masyarakat. Adapun sumber data primer yaitu Kepala Desa, Bendahara Desa, Direktur BUMDes, sekretaris BUMDes, dan Tokoh

masyarakat setempat. Sedangkan data sekunder antara lain berupa: data berupa laporan-laporan, dokumen, data mentah dan data-data yang diperlukan. Instrument pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini adalah wawancara, observasi dan studi dokumentasi. Adapun metode analisa data yang digunakan dalam penelitian ini mengumpulkan data, mereduksi data, memaparkan data dan menarik kesimpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kinerja adalah capaian untuk mewujudkan agenda tujuan visi dan misi dari sebuah organisasi (Widiastuti, Putra, Utami, & Suryanto, 2019). Selain itu kinerja merupakan sebuah perencanaan yang strategis dari organisasi yang bertujuan untuk mewujudkan visi dari sebuah organisasi sangat ditentukan oleh program-program yang sangat matang (Sidik, 2015), sumberdaya manusia yang sesuai dengan keahliannya serta tepat dengan lingkungan sekitar dan kinerja dari sebuah organisasi tersebut sehingga visi dan misi sebuah organisasi terwujud. Adapun kinerja BUMDes Syariah Kembang Setanjung Desa Tanjung Medan Kecamatan Tambusai Utara Kabupaten Rokan Hulu dalam pemberdayaan ekonomi masyarakat ditinjau dari aspek layanan, keuntungan dan keberlanjutan sebagai berikut:

Pertama, aspek layanan

Berdasarkan hasil wawancara dengan seorang pengurus BUMDes Syariah Kembang Setanjung Desa Tanjung Medan, mengemukakan bahwa layanan di BUMDesnya dilaksanakan dengan profesional dan fleksibel, karena untuk menyesuaikan para nasabahnya yang sering membutuhkan uang secara mendadak dan tidak kenal waktu. Ini dapat meningkatkan produktivitas para nasabahnya, karena untuk mendapatkan pinjaman tidak diperlukan waktu yang lama dan proses yang berbelit-belit. Dan pada akhirnya produksi dapat segera dilakukan setelah bahan telah dibeli menggunakan uang pinjaman dari BUMDes tersebut.

Di BUMDes Syariah Kembang Setanjung Desa Tanjung Medan, pelayanan lebih menitikberatkan kemudahan dengan asas kekeluargaan dan kepercayaan untuk para nasabahnya. Sedangkan pada lembaga keuangan mikro lain, proses pinjaman harus dilaksanakan dengan baik dan sesuai prosedur, tanpa ada pengecualian. Selain itu, prosedur yang digunakan lebih ringkas sehingga tidak membebani nasabahnya. Selain itu, dalam pelayanan angsuran juga diketahui kemudahan-kemudahan yang memanjakan nasabahnya.

Di samping itu, tingkat bunga yang diberikan BUMDes Syariah Kembang Setanjung Desa Tanjung Medan juga relatif lebih rendah dari lembaga keuangan mikro pada umumnya. Proses pinjaman juga tidak berbelitbelit layaknya lembaga keuangan mikro lain, persyaratan dibuat lebih ringan dan sederhana agar memberi kemudahan pada para nasabah untuk mengajukan pinjaman uang, hal ini dikarenakan BUMDes menitikberatkan tujuan utamanya yaitu menumbuhkembangkan perekonomian desa.

Kedua, aspek keuntungan

Peningkatan nasabah yang diikuti peningkatan keuntungan juga berpengaruh terhadap keberlangsungan BUMDes Syariah Kembang Setanjung Desa Tanjung Medan itu sendiri, melihat keuntungan yang didapat oleh BUMDes kebanyakan merupakan hasil dari pengelolaan modal di BUMDes Syariah Kembang Setanjung Desa Tanjung Medan yang disalurkan kepada masyarakat dalam bentuk pinjaman dengan bunga ringan. Selain itu keuntungan atau pendapatan BUMDes juga dipengaruhi oleh pendapatan yang diterima dari usaha BUMDes yang lain seperti usaha-usaha riil yang dikelola oleh BUMDes tersebut. Usaha BUMDes pun dapat dibentuk sesuai potensi yang ada didesa, sehingga dapat memaksimalkan keunggulan dan keuntungan. Perkembangan usaha riil BUMDes ini pun berdampak pada masyarakat sekitar, usaha ini dapat menjadikan sumber penghasilan bagi beberapa masyarakat yang mengelola usaha-usaha BUMDes.

Ketiga, aspek keberlangsungan

Hasil wawancara dengan kepala Desa Tanjung Medan bahwa BUMDes merupakan lembaga keuangan milik desa yang berbeda dengan lembaga keuangan profesional lain. BUMDes Syariah Kembang Setanjung Desa Tanjung Medan cenderung berpihak pada

masyarakat, meringankan masyarakat dan mempermudah masyarakat untuk membantu meningkatkan kesejahteraan dan taraf hidup masyarakat desa. Dari pelayanan optimal dengan mengedepankan profesionalisme dan azas kekeluargaan yang diberikan BUMDes akan berdampak pada peningkatan partisipasi masyarakat, yang ditandai dengan peningkatan jumlah nasabah.

Selain partisipasi masyarakat, keberlangsungan program BUMDes Syariah Kembang Setanjung Desa Tanjung Medan juga didukung pihak lain yaitu kepala desa sebagai komisaris BUMDes. Disini kepala desa mengambil peran penting untuk memberikan keputusan yang menyangkut masyarakat desanya serta memberi stimulan untuk meningkatkan kualitas dan kinerja BUMDesnya melalui bantuan-bantuan baik moril maupun materil. Komisaris BUMDes juga memiliki pengaruh penting untuk menjaga keberlangsungan program. Masyarakat desa cenderung mengikuti program kepala desa yang dianggap baik oleh masyarakat. Dengan adanya partisipasi kepala desa, maka akan turut meningkatkan partisipasi masyarakat, karena masyarakat akan merasa diperhatikan dan dibantu.

BUMDes merupakan pilar kegiatan ekonomi di desa yang berfungsi sebagai lembaga sosial (*social institution*) dan komersial (*commercial institution*) (Pradana & Fitriyanti, 2019). BUMDes sebagai lembaga sosial berpihak kepada kepentingan masyarakat melalui kontribusinya dalam penyediaan pelayanan sosial. Sedangkan sebagai lembaga komersial bertujuan mencari keuntungan melalui penawaran sumberdaya lokal (barang dan jasa) ke pasar (La Suhu, Djae, & Sosoda, 2020).

Dalam menjalankan usahanya prinsip efisiensi dan efektifitas harus selalu ditekankan. Melalui cara demikian diharapkan keberadaan BUMDes mampu mendorong dinamisasi kehidupan ekonomi di perdesaan. Peran pemerintah desa adalah membangun relasi dengan masyarakat untuk mewujudkan pemenuhan standar pelayanan minimal (SPM), sebagai bagian dari upaya pengembangan komunitas (*development based community*) desa yang lebih berdaya (Kurniawan, 2021).

Untuk mewujudkan pelayanan maksimal dalam rangka peningkatan pendapatan BUMDes, diperlukan standar pengelolaan BUMDes yang baik dan meringankan masyarakat, PKDSP (2007) dalam (Agunggunanto, Arianti, Kushartono, & Darwanto, 2016) menyatakan beberapa Prinsip Umum Pengelolaan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes); Pertama, Pengelolaan BUMDes harus dijalankan dengan menggunakan prinsip kooperatif, partisipatif, emansipatif, transparansi, akuntabel, dan sustainable dengan mekanisme memberbasis *self-help* yang dijalankan secara profesional, dan mandiri. Berkenaan dengan hal itu, untuk membangun BUMDes diperlukan informasi yang akurat dan tepat tentang karakteristik lokal, termasuk ciri sosial-budaya masyarakatnya dan peluang pasar dari produk (barang dan jasa) yang dihasilkan. Kedua, BUMDes sebagai badan usaha yang dibangun atas inisiatif masyarakat dan menganut asas mandiri, harus mengutamakan perolehan modalnya berasal dari masyarakat dan Pemdes. Meskipun demikian, tidak menutup kemungkinan BUMDes dapat memperoleh modal dari pihak luar, seperti dari Pemerintah Kabupaten atau pihak lain, bahkan dapat pula melakukan pinjaman kepada pihak ke tiga, sesuai peraturan perundangundangan. Pengaturan lebih lanjut mengenai BUMDes tentunya akan diatur melalui Peraturan Daerah (Perda).

Kinerja BUMDes Syariah Kembang Setanjung Desa Tanjung Medan terkait aspek pelayanan, keuntungan dan keberlanjutan dinilai berimplikasi terhadap pemberdayaan ekonomi masyarakat. Dalam hal kinerja keuntungan BUMDes Syariah Kembang Setanjung Desa Tanjung Medan, ditemukan bahwa keuntungan atau pendapatan BUMDes juga dipengaruhi oleh pendapatan yang diterima dari usaha BUMDes yang lain seperti usaha-usaha riil yang dikelola oleh BUMDes tersebut. Usaha BUMDes pun dapat dibentuk sesuai potensi yang ada didesa, sehingga dapat memaksimalkan keunggulan dan keuntungan (Adawiyah, 2018).

Hal senada juga disampaikan oleh Arindhawati & Utami (2020) bahwa Perkembangan usaha riil BUMDes berdampak pada masyarakat sekitar, usaha ini dapat

menjadikan sumber penghasilan bagi beberapa masyarakat yang mengelola usaha-usaha BUMDes.

Dalam aspek keberlanjutan BUMDes Syariah Kembang Setanjung Desa Tanjung Medan, partisipasi masyarakat, pengurus dan aparat pemerintah juga dinilai berpengaruh terhadap tingkat keberlanjutan program. Kualitas layanan pengurus akan memberikan kepercayaan penuh pada masyarakat desa, yang nantinya akan berpengaruh pada preferensi masyarakat (Kurniawan, 2021). Inisiatif dan partisipasi masyarakat desa Tanjung Medan menciptakan masyarakat sebagai agen pembangunan atau dikenal juga sebagai subyek. Disini subyek merupakan motor penggerak, dan bukan penerima manfaat (*beneficiaries*) atau obyek saja. Selain partisipasi masyarakat, keberlangsungan program BUMDes juga didukung pihak lain yaitu kepala desa sebagai komisaris BUMDes (Hanna Indria, 2021). Disini kepala desa mengambil peran penting untuk memberikan keputusan yang menyangkut masyarakat desanya serta memberi stimulan untuk meningkatkan kualitas dan kinerja BUMDesnya melalui bantuan-bantuan baik moril maupun materil.

Sebagaimana yang diungkapkan oleh Palupi (2021) bahwa implikasi kinerja pelayanan, keuntungan dan keberlanjutan BUMDes berpengaruh dalam pemberdayaan ekonomi masyarakat. Hal senada juga diungkapkan Nadriana & Idham (2022) bahwa pelayanan yang dilakukan BUMDes dapat meningkatkan produktivitas para nasabahnya, karena untuk mendapatkan pinjaman tidak diperlukan waktu yang lama dan proses yang berbelit-belit. Dan pada akhirnya produksi dapat segera dilakukan setelah bahan telah dibeli menggunakan uang pinjaman dari BUMDes Syariah Kembang Setanjung Desa Tanjung Medan tersebut.

Kinerja BUMDes Syariah Kembang Setanjung Desa Tanjung Medan yang baik dapat ditinjau dari hubungan antara layanan, keuntungan, dan keberlangsungannya. Kualitas layanan yang diberikan pada masyarakat sangat mempengaruhi aspek yang lain. Dari pelayanan yang baik akan memicu masyarakat untuk ikut berpartisipasi pada BUMDes, kenaikan jumlah nasabah juga akan mengakibatkan kenaikan pendapatan dan akhirnya keuntungan yang diperoleh juga akan mengalami kenaikan. Pendapatan dan keuntungan yang stabil dan terus meningkat akan menjaga keberlangsungan BUMDes itu sendiri.

Namun, disisi lain pelayanan BUMDes yang berazas kekeluargaan ini juga terkadang menimbulkan masalah, kemudahan-kemudahan yang diberikan pengurus BUMDes terkadang dinilai tidak sesuai standar operasional. Proses pengajuan pinjaman, pencairan dana, hingga pengembalian angsuran terkadang dilaksanakan tidak pada tempatnya walaupun segala transaksi tetap dicatat dalam pembukuan BUMDes. Kemudahan pinjaman dan layanan kekeluargaan memang merupakan tujuan utama BUMDes, namun akan lebih baik jika sebuah BUMDes memiliki batasan-batasan sehingga akan tercipta ketertiban administrasi, yang juga akan memicu ketertiban pembayaran oleh nasabah nasabahnya.

KESIMPULAN DAN SARAN

Dari analisis data di atas, dapat ditarik kesimpulan bahwa kinerja Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Syariah Kembang Setanjung Desa Tanjung Medan Kecamatan Tambusai Utara Kabupaten Rokan Hulu ditinjau dari aspek pelayanan, keuntungan, dan keberlanjutan menunjukkan bahwa pengelola BUMDes telah dapat melayani masyarakat dengan baik dan masyarakat merasa mendapat manfaat dengan adanya kemudahan syarat, bunga, dan sistem angsuran BUMDes yang lebih ringkas dan mudah yang berdampak kepada pemberdayaan ekonomi masyarakat untuk bisa membangun usaha mikro. Namun, dari sisi standar operasional, pelayanan yang dilaksanakan terlalu fleksibel dapat menimbulkan kekacauan administrasi dan memicu nasabah untuk tidak tertib.

Adapun saran dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Mengacu kepada kinerja pelayanan, Keuntungan dan Keberlanjutan terkait standar operasional yang masih kurang baik, maka perlu ditingkatkan kualitas dan kuantitas

pelatihan-pelatihan manajemen dan administrasi untuk para pengelola atau pengurus juga dilakukan pengawasan dari pihak di Badan Pemberdayaan Masyarakat Desa (BPMD), agar tetap tercipta standar pelayanan yang tetap fleksibel, namun memiliki iwibawa, Batasan-batasan tegas dan selektif serta mampu mencari solusi terbaik dari setiap kasus.

2. Kepada pihak pengelola BUMDes agar lebih ditingkatkan kinerja terutama tiga aspek di atas agar menjadi penopang dan penggerak roda perekonomian desa Tanjung Medan Kecamatan Tambusai Utara Kabupaten Rokan hulu menjadi Desa yang lebih maju dan berkemandirian dalam menjalankan program-program BUMDes.

DAFTAR PUSTAKA

- Adawiyah, R. (2018). Strategi pengembangan badan usaha milik desa (bumdes) berbasis aspek modal sosial (studi pada bumdes surya sejahtera, Desa Kedungturi, Kecamatan Taman, Kabupaten Sidoarjo) (PhD Thesis). Universitas Airlangga.
- Agunggunanto, E. Y., Arianti, F., Kushartono, E. W., & Darwanto, D. (2016). Pengembangan desa mandiri melalui pengelolaan badan usaha milik desa (BUMDes). *Jurnal Dinamika Ekonomi & Bisnis*, 13(1).
- Arindhawati, A. T., & Utami, E. R. (2020). Dampak keberadaan badan usaha milik desa (BUMDes) terhadap peningkatan kesejahteraan masyarakat (studi pada badan usaha milik desa (BUMDes) di desa ponggok, tlogo, ceper dan manjungan kabupaten klaten). *Reviu Akuntansi Dan Bisnis Indonesia*, 4(1), 43–55.
- Hanna Indria, H. (2021). Analisis Kinerja Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Mitra Sehati Desa Tandan Sari Kecamatan Tapung Hilir Kabupaten Kampar (PhD Thesis). Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.
- Kurniawan, D. (2021). Pengelolaan BUMDes Berbasis Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat. *Ekomadania: Journal of Islamic Economic and Social*, 5(1), 40–51.
- La Suhu, B., Djae, R. M., & Sosoda, A. (2020). Analisis Pengelolaan Badan Usaha Milik Desa (Bumdes) Di Desa Geti Baru Kecamatan Bacan Barat Utara Kabupaten Halmahera Selatan. *Jurnal Government of Archipelago-Jgoa*, 1(1).
- Moleong, L. J. (2015). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Nadriana, L., & Idham, I. (2022). Kontruksi Hukum Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Sebagai Bentuk Ketahanan Ekonomi Masyarakat Di Masa Pandemi Covid-19. *Audi Et AP: Jurnal Penelitian Hukum*, 1(01), 30–41.
- Nuraeni, Y. (2020). Kinerja Seksi Usaha Ekonomi Masyarakat Dalam Pemberdayaan Pengelola Badan Usaha Milik Desa (BUMDES) Di Kabupaten Subang. *The World of Business Administration Journal*, 93–111. <https://doi.org/10.37950/wbaj.vi.748>
- Palupi, A. I. (2021). Analisis Pengelolaan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Dalam Menunjang Pembangunan Ekonomi Desa (Studi Kasus Bumdes Di Kecamatan Ngancar Kabupaten Kediri). *Jurnal Ilmiah Mahasiswa FEB*, 9(2). Retrieved from <https://jimfeb.ub.ac.id/index.php/jimfeb/article/view/7670>
- Pradana, H. A., & Fitriyanti, S. (2019). Pemberdayaan Dan Percepatan Perkembangan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Dalam Peningkatan Ekonomi Masyarakat Dan Peningkatan Pendapatan Asli Desa. *Jurnal Kebijakan Pembangunan*, 14(2), 133–146.
- Putri, L. F. E., & Sinaga, I. (2022). Analisis Kinerja Keuangan BUMDes Terhadap Kesejahteraan Masyarakat Pada Masa Pandemi. *Jurnal Akuntansi Kompetif*, 5(1), 9–15.
- Qosjim, A. (2017). Analisis Kinerja BUMDES di Kabupaten Lumajang. *Jurnal Ekuilibrium*, 1(1), 10–17.
- Sari, P., & Ummur, S. W. (2019). Analisis Kinerja Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Didesa Pohuwato Kabupaten Pohuwato. *Accountia Journal (Accounting Trusted*,

- Inspiring, Authentic Journal), 3(02), 425.
<https://doi.org/10.35915/accountia.v3i02.385>
- Sidik, F. (2015). Menggali Potensi Lokal Mewujudkan Kemandirian Desa. *JKAP (Jurnal Kebijakan Dan Administrasi Publik)*, 19(2), 115.
<https://doi.org/10.22146/jkap.7962>
- Siswanto, H., Dewi, D. C., Maryanto, M. A., & Brahmono, B. (2023). Analisis Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Melalui Bumdes Maju Bersama Di Desa Jadian Baru Kecamatan Mulak Sebingkai. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Perbankan Syariah (JIMPA)*, 3(1), 163–176.
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Widiastuti, H., Putra, W. M., Utami, E. R., & Suryanto, R. (2019). Menakar Tata Kelola Badan Usaha Milik Desa Di Indonesia. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 22(2), 257–288. <https://doi.org/10.24914/jeb.v22i2.2410>
- Wijaya, R. (2021). *Analisis Kinerja Keuangan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Di Desa Kalibakung Kecamatan Balapulang Kabupaten Tegal (PhD Thesis)*. Politeknik Harapan Bersama Tegal.